

---

## HUBUNGAN ANTARA SELF CONFIDENCE DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ISLAM ASSA'ADATUL ABADIYAH

Oleh

Hanifah Nurfalihah

Fakultas Pascasarjana Program Studi Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam,

Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: [nurfalihah@gmail.com](mailto:nurfalihah@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 19-09-2023

Revised: 23-09-2023

Accepted: 22-08-2023

### Keywords:

*Self Confidence, Keaktifan Belajar, Jakarta, Kelas VII, IPA.*

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self confidence* dengan keaktifan belajar peserta didik kelas VII SMP Islam Assa'adatul Abadiyah. Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif dengan survei korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji chi-kuadrat untuk variabel *self confidence*, pada kelas VII-I data berdistribusi normal karena nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu  $10,1790 < 11,07$  sedangkan pada kelas VII-II data tidak berdistribusi normal karena nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  yaitu  $11,8922 > 11,07$ . Pada variabel keaktifan belajar, baik pada kelas VII-I dan kelas VII-II berdistribusi normal karena nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  kelas VII-I dan VII-II berturut-turut  $2,8162 < 11,07$  dan  $6,0264 < 11,07$ . Analisis regresi sederhana yang dihasilkan dari kelas VII-I menunjukkan regresi berpola linear karena nilai F hitung  $<$  F tabel yaitu  $1,70 < 2,72$  sedangkan analisis regresi sederhana pada kelas VII-II menunjukkan nilai F hitung  $>$  F tabel yaitu  $2,42 > 2,26$  yang berarti regresi berpola tidak linear. Hasil uji hipotesis menggunakan uji Korelasi *Spearman* karena data variabel *self confidence* pada kelas VII-II tidak berdistribusi normal dan regresi kelas VII-II tidak berpola linear. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai z kelas VII-I adalah  $+5,74$  dan nilai z kelas VII-II adalah  $+5,14$  sedangkan nilai z tabel adalah  $-1,96 \leq z \leq +1,96$ . Karena pada kelas VII-I dan VII-II nilai z hitung  $>$  z tabel maka  $H_0$  pada kedua kelas ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan keaktifan belajar peserta didik kelas VII-I dan kelas VII-II SMP Islam Assa'adatul Abadiyah.

---

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam memajukan kehidupan manusia. Melalui pendidikan maka pengetahuan manusia semakin bertambah sehingga manusia menjadi semakin cerdas. Tidak hanya pengetahuan, dengan pendidikan diharapkan kemampuan, keterampilan, dan akhlak manusia mengalami kemajuan menjadi lebih baik.

Sejalan dengan peran pendidikan, kurikulum pendidikan di Indonesia diubah secara

berkala oleh pemerintah. Pada tahun 2004 sampai 2015 pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lalu diubah pada tahun 2015 hingga sekarang menjadi Kurikulum 2013. Perbedaan diantara kedua kurikulum ini ialah pada aspek penilaian. Pada KTSP, guru hanya menilai dari segi kognitif atau nilai yang diperoleh peserta didik saja sedangkan pada kurikulum 2013 guru menilai peserta didik berdasarkan tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap dan perilaku. Perbedaan lainnya yang terdapat pada kedua kurikulum ini ialah peran guru dalam pembelajaran. Jika pada KTSP guru sebagai pusat pengetahuan dimana peserta didik hanya fokus mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sedangkan pada kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator pembelajaran sedangkan proses belajar diserahkan kepada peserta didik. Proses pembelajaran peserta didik bisa dilakukan dalam bentuk diskusi, kerja kelompok, proyek, dan sebagainya.

Penggunaan kurikulum 2013 di Indonesia menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik akan meningkatkan interaksi baik antara peserta didik dengan guru maupun antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya sehingga suasana di kelas menjadi lebih hidup. Menurut Zaeni, dkk (2017:2) peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila peserta didik sering bertanya pada peserta didik lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dan senang diberi tugas. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi keaktifan belajar peserta didik diantaranya faktor internal (berasal dari dalam diri peserta didik), faktor eksternal (berasal dari luar diri peserta didik), dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik ialah aspek fisiologis yaitu kondisi jasmani peserta didik, aspek psikologis yang mencakup faktor intelegensia atau IQ, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik. Faktor eksternal yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik diantaranya lingkungan sosial yang terdiri dari guru, staf administrasi sekolah dan teman sekelas serta lingkungan non sosial yang terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, rumah keluarga peserta didik dan letaknya, serta keadaan cuaca dan waktu ketika peserta didik belajar. Faktor pendekatan belajar adalah cara atau strategi belajar yang digunakan oleh peserta didik untuk menunjang pembelajaran.

Kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan salah satu faktor internal peserta didik yang memengaruhi keaktifan belajar. Peserta didik yang tidak percaya diri akan merasa malu untuk bertanya kepada guru meskipun peserta didik belum paham dengan materi yang diajarkan. Selain itu peserta didik yang tidak percaya diri juga tidak memiliki keberanian untuk ikut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru padahal mungkin saja peserta didik tersebut memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Menurut Tanjung dan Amelia (2017:2) faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri peserta didik diantaranya bentuk fisik, bentuk wajah, status ekonomi, pendidikan dan kemampuan, kemampuan penyesuaian diri, kebiasaan diri, dan keluarga. Jika peserta didik memiliki faktor-faktor tersebut lebih baik dibandingkan peserta didik lain maka peserta didik tersebut akan merasa lebih percaya diri dan akan cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki faktor-faktor tersebut kurang baik dibandingkan peserta didik lain maka peserta didik tersebut akan kurang percaya diri dan cenderung kurang aktif dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pasti yang jawabannya tidak subjektif menurut pandangan seseorang saja melainkan harus sesuai dengan teori yang

---

telah dikembangkan. Mata pelajaran ini juga menilai peserta didik berdasarkan keaktifan baik di dalam kelas maupun di laboratorium atau ketika praktikum. Karena mata pelajaran ini merupakan ilmu pasti dan sering dianggap sulit oleh peserta didik maka peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan atau mengungkapkan pendapatnya. Peserta didik takut jika memberikan jawaban yang keliru sehingga memilih untuk tidak menjawab pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Antara *Self Confidence* dengan Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Islam Assa'adatul Abadiyah".

## **LANDASAN TEORI**

### **Deskripsi *Self Confidence***

Menurut Widodo (2019:34) *Self confidence* atau kepercayaan diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapannya. Melalui pendapat tersebut maka berarti kepercayaan diri dan keyakinan diri saling berhubungan. Kepercayaan diri tinggi yang dimiliki oleh peserta didik berarti keyakinan terhadap dirinya juga tinggi begitu pula dengan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah maka keyakinan terhadap dirinya juga rendah.

Tanjung dan Sinta (2017:2) menyatakan bahwa

"Kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri."

Dengan kata lain kepercayaan diri dapat tergambar jelas melalui sikap peserta didik ketika berinteraksi dengan orang lain dan tindakan-tindakannya dalam mencapai prestasi yang diinginkannya.

Menurut Gainau (2019:138) *Self Confidence* adalah sejauh mana seseorang memiliki keyakinan terhadap penilaian dirinya atas kemampuannya dan sejauh mana dia dapat merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. Pernyataan beliau menunjukkan bahwa tingkat *self confidence* pada seseorang tidak hanya ditentukan oleh keyakinan diri dan kemampuannya saja namun juga pada perasaan pantas atau tidaknya orang tersebut untuk mencapai keinginannya. Ketiga hal tersebut saling berkaitan. Jika kemampuan diri seseorang cukup baik maka akan timbul keyakinan untuk mencapai keinginannya sehingga merasa pantas untuk sukses sebaliknya jika kemampuan diri seseorang kurang baik maka seseorang itu akan merasa kurang yakin untuk dapat mencapai keinginannya sehingga perasaan pantas untuk sukses tidak dimiliki oleh orang tersebut.

Menurut Fitriani (2015:344) *Self Confidence* adalah bersikap tenang karena tidak memiliki keraguan tentang kemampuan atau pengetahuan. Sikap peserta didik yang tenang dan yakin dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar di kelas tidak dapat dijadikan acuan bahwa peserta didik tersebut memiliki tingkat *self confidence* yang cukup baik melainkan harus dilihat juga jawaban yang diutarakannya sudah sesuai dengan ilmu pengetahuan atau belum.

Menurut Komara (2016:36) kepercayaan diri atau *self confidence* adalah karakteristik

pribadi seseorang yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya serta mengenal kelebihan dan kekurangan pada dirinya sehingga memiliki upaya untuk mencapai apa yang diinginkannya.

### **Deskripsi Keaktifan Belajar**

Menurut Kanza, dkk. (2020:72) keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan pernyataan tersebut keaktifan peserta didik tidak hanya membentuk pengetahuan baru bagi kognitif peserta didik namun juga membentuk sikap diri yang lebih baik.

Menurut Aziza (2017:24) keaktifan belajar adalah kegiatan peserta didik dalam perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Pendapat ahli tersebut dapat diartikan bahwa keaktifan pada proses pembelajaran harus mencakup keseluruhan aspek pembelajaran tidak hanya dapat melalui satu aspek saja.

Menurut Astuti dan Firosalia (2017:37)

Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman serta aspek-aspek lain mengenai apa yang sudah dilakukan.

Dalam proses pembelajaran jika peserta didik berperan aktif maka seluruh rangkaian pembelajaran dan ilmu yang didapatkan akan lebih mudah untuk diserap dan diingat oleh peserta didik. Lebih jauh lagi peserta didik akan dapat mengimplementasikan pelajaran yang telah didapatkan di dalam kelas.

Menurut Rosada (2018:64) keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun rohaninya. Kedua hal ini penting untuk diaktifkan mengingat peran pendidikan yang tidak hanya untuk memajukan dari segi lahiriah saja namun juga pada segi batiniah sehingga terbentuk akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur.

Toharudin (2020:176) menyatakan bahwa

Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang menekankan keaktifan belajar peserta didik baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pernyataan beliau dapat diartikan bahwa seluruh aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor diaktifkan oleh guru sebagai fasilitator belajar peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang menyeluruh. Jika hasil belajar yang diperoleh sudah menyeluruh maka proses peserta didik untuk mencapai target dan cita-citanya dapat dipermudah.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah proses belajar yang mengikutsertakan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik serta emosional pada peserta didik sehingga terbentuk pribadi yang cerdas baik secara lahir maupun batin.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Fokus Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah *mixed method*. Menurut Silviani (2018:109) pendekatan penelitian metode campuran (*mixed methods*) merupakan penelitian yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode campuran konkuren/satu waktu (*concurrent mixed methods*) yaitu strategi penelitian yang mengkombinasikan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif dalam satu waktu. Metode ini digunakan agar didapatkan hasil yang lebih akurat.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh peneliti ialah berdasarkan hasil kuisisioner yang diisi oleh responden. Melalui kuisisioner ini peneliti menggali lebih dalam melalui daftar pertanyaan mengenai kepercayaan diri keaktifan peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya hasil kuisisioner tersebut dimasukkan ke dalam rumus statistika sehingga diperoleh pembuktian atas dugaan peneliti terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun hasil yang diperoleh berupa koefisien korelasi. Menurut Suryana (2021:72) koefisien korelasi ini berkisar antara -1,00 untuk korelasi negatif sempurna, 0 tanpa hubungan, dan +1,00 untuk korelasi positif sempurna.

### Metode Pengumpulan Data

Mengingat metode yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif maka untuk pengumpulan data dengan metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuisisioner sedangkan pengumpulan data metode kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan dan membandingkan data. Adapun data yang diperoleh bersumber dari dua kelas yaitu kelas VII-I dan kelas VII-II.

### Langkah-langkah Penelitian

- Tahap Perencanaan yaitu peneliti menyiapkan perangkat instrumen berupa kuisisioner, bobot pengisian kuisisioner, dan penskoran kuisisioner
- Tahap pelaksanaan yaitu peserta didik diberi kuisisioner mengenai kepercayaan dirinya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
- Tahap laporan yaitu peneliti mengolah data yang diperoleh selama penelitian berlangsung lalu disusun menjadi sebuah laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis untuk membuktikan dugaan peneliti dapat dilakukan dengan menggunakan dua uji diantaranya uji Korelasi *Product Moment* dan uji Korelasi *Spearman*. Syarat untuk menggunakan uji hipotesis dengan Korelasi *Product Moment* adalah datanya harus berdistribusi normal dan memiliki regresi berpola linear. Adapun hasil dari uji normalitas dan uji linearitas dari kelas VII-I dan kelas VII-II diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Tabel Ringkasan Uji Persyaratan Analisis**

Kelas	Uji Normalitas	Uji	Uji
-------	----------------	-----	-----

	Variabel X	Variabel Y	Linearitas	Keberartian
Kelas VII-I	Data berdistribusi normal	Data tidak berdistribusi normal	Regresi Berpola linear	Regresi Berarti
Kelas VII-II	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal	Regresi tidak berpola linear	Regresi Berarti

Karena pada kelas VII-I diperoleh data yang tidak berdistribusi normal pada variabel Y atau kepercayaan diri dan pada kelas VII-II diperoleh regresi yang tidak berpola linear maka untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi *Spearman*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat pengaruh antara *self confidence* dengan kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMP Islam Assa'datul Abadiyah

H<sub>0</sub> = Terdapat pengaruh antara *self confidence* dengan kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMP Islam Assa'datul Abadiyah

### 1. Uji Hipotesis Kelas VII-I

Data variabel *self confidence* dan variabel keaktifan belajar kelas VII-I diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Tabel Variabel *Self Confidence* dan Variabel Keaktifan Belajar VII-I**

NO	X	Y
1	35	43
2	40	35
3	40	40
4	42	46
5	42	37
6	42	44
7	44	45
8	44	47
9	44	43
10	44	38
11	45	46
12	45	46
13	46	42
14	46	43
15	46	44
16	46	51
17	46	50
18	46	47
19	46	42

20	46	51
21	47	47
22	47	45
23	48	53
24	48	44
25	48	47
26	48	51
27	48	46
28	49	48
29	52	46
30	52	41
31	52	51
32	53	60
33	56	53
34	56	53
35	60	56

Data tersebut kemudian diurutkan dari nilai terkecil ke nilai terbesar baik pada variabel *self confidence* maupun pada variabel keaktifan belajar lalu diberi peringkat pada masing-masing variabel sehingga diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Tabel Variabel *Self Confidence* dan Variabel Keaktifan Belajar Kelas VII-I setelah Diberi Peringkat**

NO	X	Y	Peringkat X	Peringkat Y	di	di <sup>2</sup>
1	35	35	1	1	0	0
2	40	37	2,5	2	0,5	0,25
3	40	38	2,5	3	-0,5	0,25
4	42	40	5	4	1	1
5	42	41	5	5	0	0
6	42	42	5	6,5	-1,5	2,25
7	44	42	8,5	6,5	2	4
8	44	43	8,5	9	-0,5	0,25
9	44	43	8,5	9	-0,5	0,25
10	44	43	8,5	9	-0,5	0,25
11	45	44	10,5	12	-1,5	2,25
12	45	44	10,5	12	-1,5	2,25
13	46	44	16,5	12	4,5	20,25
14	46	45	16,5	14,5	2	4
15	46	45	16,5	14,5	2	4
16	46	46	16,5	18	-1,5	2,25

17	46	46	16,5	18	-1,5	2,25
18	46	46	16,5	18	-1,5	2,25
19	46	46	16,5	18	-1,5	2,25
20	46	46	16,5	18	-1,5	2,25
21	47	47	21,5	22,5	-1	1
22	47	47	21,5	22,5	-1	1
23	48	47	25	22,5	2,5	6,25
24	48	47	25	22,5	2,5	6,25
25	48	48	25	25	0	0
26	48	50	25	26	-1	1
27	48	51	25	28,5	-3,5	12,25
28	49	51	26	28,5	-2,5	6,25
29	52	51	28	28,5	-0,5	0,25
30	52	51	28	28,5	-0,5	0,25
31	52	53	28	32	-4	16
32	53	53	29	32	-3	9
33	56	53	33,5	32	1,5	2,25
34	56	56	33,5	34	-0,5	0,25
35	60	60	35	35	0	0
Total						114,5

Dengan taraf signifikansi 5% untuk uji dua arah maka diperoleh nilai z tabel adalah  $-1,96 \leq z \leq +1,96$ . Karena nilai z hitung adalah +5,74 yang berarti lebih dari +1,96 maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kepercayaan diri peserta didik kelas VII-I SMP Islam Assa'adatul Abadiyah.

## 2. Uji Hipotesis Kelas VII-II

Data variabel *self confidence* dan variabel keaktifan belajar kelas VII-I diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Tabel Variabel *Self Confidence* dan Variabel Keaktifan Belajar Kelas VII-II**

NO	X	Y
1	37	35
2	37	38
3	39	43
4	39	39
5	40	51
6	43	47
7	44	46
8	44	48
9	45	45
10	45	52

11	46	52
12	46	49
13	47	51
14	47	48
15	47	42
16	47	48
17	47	47
18	47	48
19	48	42
20	48	40
21	48	47
22	48	46
23	48	55
24	48	48
25	49	49
26	49	49
27	50	41
28	50	46
29	53	52
30	53	53
31	54	48
32	55	45
33	57	47
34	57	63
35	59	57

Data tersebut kemudian diurutkan dari nilai terkecil ke nilai terbesar baik pada variabel *self confidence* maupun pada variabel keaktifan belajar lalu diberi peringkat pada masing-masing variabel sehingga diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

**Tabel Variabel *Self Confidence* dan Variabel Keaktifan Belajar Kelas VII-II setelah Diberi Peringkat**

NO	X	Y	Peringkat X	Peringkat Y	di	di <sup>2</sup>
1	37	35	1,5	1	0,5	0,25
2	37	38	1,5	2	-0,5	0,25
3	39	39	3,5	3	0,5	0,25
4	39	40	3,5	4	-0,5	0,25
5	40	41	5	5	0	0
6	43	42	6	6,5	-0,5	0,25
7	44	42	7,5	6,5	1	1

8	44	43	7,5	8	-0,5	0,25
9	45	45	9,5	9,5	0	0
10	45	45	9,5	9,5	0	0
11	46	46	11,5	12	-0,5	0,25
12	46	46	11,5	12	-0,5	0,25
13	47	46	15,5	12	3,5	12,25
14	47	47	15,5	15,5	0	0
15	47	47	15,5	15,5	0	0
16	47	47	15,5	15,5	0	0
17	47	47	15,5	15,5	0	0
18	47	48	15,5	20,5	-5	25
19	48	48	21,5	20,5	1	1
20	48	48	21,5	20,5	1	1
21	48	48	21,5	20,5	1	1
22	48	48	21,5	20,5	1	1
23	48	48	21,5	20,5	1	1
24	48	49	21,5	25	-3,5	12,25
25	49	49	21,5	25	-3,5	12,25
26	49	49	21,5	25	-3,5	12,25
27	50	51	27,5	27,5	0	0
28	50	51	27,5	27,5	0	0
29	53	52	29,5	30	-0,5	0,25
30	53	52	29,5	30	-0,5	0,25
31	54	52	31	30	1	1
32	55	53	32	32	0	0
33	57	55	33,5	33	0,5	0,25
34	57	57	33,5	34	-0,5	0,25
35	59	63	35	35	0	0
Total						84

Dengan taraf signifikansi 5% untuk uji dua arah maka diperoleh nilai z tabel adalah  $-1,96 \leq z \leq +1,96$ . Karena nilai z hitung adalah +5,14 yang berarti lebih dari +1,96 maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kepercayaan diri peserta didik kelas VII-II SMP Islam Assa'adatul Abadiyah.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai z kelas VII-I adalah +5,74 dan nilai z kelas VII-II adalah +5,14 sedangkan nilai z tabel adalah  $-1,96 \leq z \leq +1,96$ . Karena pada kelas VII-I dan VII-II nilai z tabel > z hitung maka  $H_0$  pada kedua kelas ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kepercayaan diri peserta didik kelas VII-I dan kelas VII-II SMP Islam Assa'adatul Abadiyah.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa kelas VII-I memiliki nilai *self confidence* sebesar 78,04% sedangkan pada kelas VII-II sebesar 79,02% sedangkan untuk variabel keaktifan belajar kelas VII-I memiliki nilai sebesar 71,51% sedangkan

pada kelas VII-II sebesar 72,48%. Hal ini menunjukkan baik pada variabel *self confidence* maupun keaktifan belajar, kelas VII-I dan kelas VII-II memiliki tingkat yang tinggi. Pada variabel *self confidence* kelas VII-I dan kelas VII-II memiliki data yang berdistribusi normal sedangkan pada variabel keaktifan belajar kelas VII-I data tidak berdistribusi normal dan pada kelas VII-II data berdistribusi normal. Hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan Korelasi *Spearman* diperoleh nilai  $z$  kelas VII-I adalah +5,74 dan nilai  $z$  kelas VII-II adalah +5,14 sedangkan nilai  $z$  tabel adalah  $-1,96 \leq z \leq +1,96$ . Karena pada kelas VII-I dan VII-II nilai  $z$  hitung  $> z$  tabel maka  $H_0$  pada kedua kelas ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan keaktifan belajar peserta didik kelas VII-I dan kelas VII-II SMP Islam Assa'adatul Abadiyah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amral dan Asmar. 2020. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Guepedia.
- [2] Eliyasni, Rifda dan Habibi. 2020. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- [3] Gainau, Maryam B. 2019. *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja*. Sleman: Kanisius
- [4] Hairun, Yahya. 2020. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- [5] Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Qur'an.
- [6] Hidayat, Aziz Alimul. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Book Publishing.
- [7] Morisson. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- [8] Pamawi. 2019. *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish.
- [9] Qomusuddin, Ivan Fanani. 2019. *Statistik Pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- [10] Rosada, Admila. 2018. *Menjadi Guru Kreatif Praktik-Praktik Pembelajaran Inklusif*. Sleman: Kanisius
- [11] Subando, Joko. 2022. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Tes*. Jakarta: Lakeisha.
- [12] Suciati, Wiwik. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Rasi Terbit.
- [13] Sumardi. 2020. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Sleman: Deepublish.
- [14] Suryana, Andri. 2020. *Buku Ajar Biostatistika*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- [15] Wahyuningsih. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish.

#### JURNAL:

- [16] Astuti, Wahyu dan Kristin, Firosalia. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 1 No. 3.
- [17] Fitriani, Nelly. 2015. *Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Self Confidence Siswa SMP yang Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*. *Jurnal Euclid* Vol 2 No. 2.
- [18] Ineke, Widiastuti. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang dengan Metode Drill Siswa Kelas VI SD Negeri Limbangan 06 Tahun Pelajaran 2019/2020*. *Insan Cendekia* Vol 2 No. 1.
- [19] Kanza, Nanda Rizky Fitriyan et al. 2020. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan*

*Model Project Based Learning (PBL) dengan Pendekatan pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMAN 2 Jember.* Jurnal Pembelajaran Fisika Vol 9 No. 2.

- [20] Kartika, Dian Lestari. dan Achdiyat, Maman. 2016. *Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas.* Jurnal Formatif Vol 6 No. 1.
- [21] Komara, Indra Bangkit. 2016. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa.* Jurnal Psikopedagogia. Vol 5 No. 1.
- [22] Pangestu, Realita Ajeng, dan Sutirna. *Analisis Kepercayaan Diri Siswa terhadap Pembelajaran Matematika.* Jurnal MAJU Vol 8 No. 1.
- [23] Silviani, Rika. 2018. *Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa melalui Metode Problem Based Learning.* Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No. 2.
- [24] Tanjung, Zulfriadi. 2017. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.* Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Vol 2 No. 2.
- [25] Zaeni. Aulia, Johara., Hidayah., dan Fatichatul, Fitria. 2017. *Analisis Keaktifan Siswa melalui Penerapan Model Teams Gametournaments (TGT) pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMAN 15 Semarang.* Jurnal Unimus.

**SKRIPSI:**

- [26] Aziza, Firda. 2017. *Hubungan Antara antara Kepercayaan Diri dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.* Semarang: UIN Walisongo.
- [27] Siahaan, Wildan Pratama. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017.* Medan:UIN Sumatera Utara.
- [28] Widianti, Destiana Rachel. 2020. *Hubungan Rasa Percaya Diri, Pengalaman Mengajar, dengan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.